

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan menjadi salah satu faktor utama dalam mendapatkan derajat kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah disiplin ilmu yang mampu mengatur dan menjaga lingkungan agar tetap dalam keadaan baik. Ilmu ini mengatur sikap manusia yang berinteraksi dengan faktor lingkungan. Hal ini sangat penting, karena interaksi manusia dan faktor lingkungan pasti menimbulkan dampak, baik langsung atau tidak langsung, cepat atau lambat. Misalnya, membuang sampah sembarangan, dampak perilaku tersebut memang tidak terjadi secara langsung. Akan tetapi, perilaku ini secara tidak langsung akan menimbulkan masalah bagi lingkungan, seperti hujan atau banjir yang dapat menimbulkan bibit penyakit (Fitirianti, 2016).

Lingkungan terdiri atas tiga komponen yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis dan lingkungan sosial. Lingkungan yang tidak sehat atau sanitasinya yang tidak terjaga dapat menimbulkan masalah kesehatan. Lingkungan dapat menjadi penyebab langsung, sebagai faktor yang berpengaruh dalam terjangkitnya penyakit, sebagai medium transmisi penyakit serta sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perjalanan penyakit (Maharani, 2015).

Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh *Salmonella typhi* dan *Salmonella paratyphi*. Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut yang biasanya terdapat pada saluran pencernaan yang memiliki gejala demam lebih dari

satu minggu, menyebabkan gangguan saluran pencernaan hingga penurunan kesadaran (Depkes RI, 2013).

Data Badan Kesatuan Dunia (WHO, 2010), menunjukkan jumlah kasus demam tifoid di seluruh dunia mencapai 16-33 jumlah penderita, dengan 500.000 hingga 600.000 kematian tiap tahunnya. Tipes banyak di jumpai di negara berkembang seperti Indonesia, hal ini disebabkan karena kurang kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut alladany (2010) faktor sanitasi lingkungan dan perilaku kesehatan yang merupakan faktor risiko kejadian demam tifoid yaitu, kualitas sumber air bersih, kualitas jamban keluarga, kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga dan praktik kebersihan diri.

Data CDC pada tahun 2014, diperkirakan sekitar 22 juta kasus demam tifoid dan 200.000 kematian yang berhubungan dengan demam tifoid terjadi di seluruh dunia setiap tahun sekitar 6 juta kasus dengan demam partifus diperkirakan terjadi pertahun. Setiap tahun di Amerika Serikat, sekitar 400 kasus demam tifoid dan 100 kasus demam paratifoid dilaporkan, kebanyakan terjadi pada travelers yang baru saja dari tempat tersebut (Newton dan Eric, 2014).

Kejadian Demam Typhoid di Indonesia sepanjang tahun selalu ada, di mana diperkirakan terdapat 800 penderita per 100.000 penduduk setiap tahun dan sepanjang tahun di temukan mengalami demam tifoid sehingga Indonesia termasuk negara endemik Demam Typhoid. Seluruh wilayah Indonesia dapat ditemukan penyakit demam tifoid dengan insidensi yang hampir sama antara daerah. Penyakit ini penyerangannya bersifat spordasi dan bukan epidemik.

Penyakit demam tifoid ini sangat jarang ditemukan pada satu kasus di keluarga pada saat bersamaan (Widoyono, 2011).

Perilaku adalah hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku yaitu respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain yaitu berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, membaca, menulis dan lain-lain (Notoatmojo, 2010).

Menjaga suhu tubuh agar tetap dalam batas normal adalah salah satu kebutuhan biologis yang menjadi kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Sistem tubuh yang berperan dalam menjaga suhu tubuh tetap dalam batas normal termoregulasi. Termoregulasi merupakan proses hemostatik yang berfungsi untuk mempertahankan suhu tubuh tetap dalam keadaan normal, yang dicapai dengan menyeimbangkan panas dalam tubuh dan panas yang dikeluarkan (Librianty, 2014).

Berdasarkan penelitian Andayani dan Fibriani (2018) membuktikan bahwa kebiasaan mencuci tangan sebelum makan berpengaruh terhadap terjadinya penyakit Demam Typhoid, untuk itu perlu adanya kesadaran diri untuk meningkatkan praktik cuci tangan sebelum makan dan serta BAB menggunakan air bersih dan sabun untuk mencegah penularan bakteri *Salmonella typhi* ke dalam makanan yang tersentuh tangan yang kotor.

Berdasarkan data yang diperoleh di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur, terdapat peningkatan penyakit Demam Typhoid (tipes) yang selama 3 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017 tercatat penderita penyakit Demam Typhoid sebanyak 34 orang, sedangkan pada tahun 2018 penderita penyakit Demam Typhoid 164 orang dan data terbaru di tahun 2019 meningkat sebanyak 173 orang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas kesehatan di Puskesmas Kota Timur penanggung jawab SP2TP, Dari sisi perilaku/tindakan sebagai pendukung terjadinya penyakit Demam Typhoid di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur, ini terdapat kebiasaan jajan sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak mencuci tangan pakai sabun sesudah BAB yang dapat mendukung terjadinya penyakit Demam Typhoid. Hal ini didukung berdasarkan penelitian Putri Ningsih (2018).

Adapun hasil wawancara dan observasi tentang kejadian penyakit demam tifoid berhubungan dengan sanitasi lingkungan yang menyebabkan penyakit Demam Typhoid adalah perumahan/rumah yang penduduknya yang sangat padat. Untuk penggunaan air bersih tidak memenuhi syarat dan untuk penggunaan jamban tidak memenuhi syarat karena ada pasien yang jambannya tidak dalam keadaan bersih, kondisi tersebut bisa menyebabkan penyakit Demam Typhoid. Hal ini didukung berdasarkan penelitian Putri Ningsih (2018).

Berdasarkan uraian latar belakang atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi “ faktor perilaku masyarakat dan sanitasi

lingkungan dengan lama perawatan penyakit Demam Typhoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur, Kota Gorontalo”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Kota Timur terdapat peningkatan penyakit demam tifoid selama tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017 tercatat penderita penyakit Demam Typhoid meningkat sebanyak 34 orang, sedangkan pada tahun 2018 penderita penyakit Demam Typhoid sebanyak 164 orang , Dan data terbaru di tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 173 orang.
2. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas kesehatan di puskesmas Kota Timur penanggung jawab SP2TP, perilaku/tindakan sebagai pendukung terjadinya penyakit Demam Typhoid di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur, yang dapat mendukung terjadinya penyakit Demam Typhoid.

### **1.3 RumusanMasalah**

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan faktor perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan dengan lama perawatan penyakit Demam Typhoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui hubungan faktor perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan dengan lama perawatan penyakit Demam Typhoid. Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur pada tahun 2020.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan faktor perilaku masyarakat dengan lama perawatan penyakit Demam Typhoid di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur, Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan lama perawatan penyakit Demam Typhoid di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur, Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui lama perawatan penyakit Demam Typhoid di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukkan pertimbangan bagi pengambilan keputusan untuk perbaikan program pencegahan dan penanggulangan penyakit Demam Typhoid di Kota Gorontalo pada umumnya dan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Puskesmas Kota Timur, Kota Gorontalo

Bagi Institusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pencegahan dan penanggulangan penyakit Demam Typhoid Di Puskesmas Kota Timur , Kota Gorontalo.

#### 2. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang “hubungan faktor perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan lama perawatan penyakit Demam Typhoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur , Kota Gorontalo”.

#### 3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan penyakit Demam Typhoid di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur, Kota Gorontalo.